

BAB V

KESIMPULAN

1. Peran serta pamong dalam pengembangan kurikulum Menjahit pakain dengan peserta warga kota Cirebon khususnya Kecamatan Harjamukti untuk mengikuti keterampilan menjahit dengan jumlah 20 orang perempuan. Pengembangan kurikulum dapat dikatakan cukup berhasil dengan rata-rata dari jumlah pertanyaan yang berkaitan menunjukkan (68%) dan yang menyatakan kurang berhasil dan tidak berhasil hanya sebagian kecil.
2. Motivasi warga belajar atau perempuan yang mengikuti keterampilan menjahit merupakan indikator pokok dalam mengukur keberhasilan, makin kuat motivasi perempuan yang mengikuti kursus menjahit pakaian di SKB makin tinggi hasil yang ingin dicapai yaitu memberdayakan perempuan. Motivasi warga belajar dirasa cukup dengan prosentase (68,5%) kaum perempuan yang antusias dan yang tidak bersemangat sama sekali adalah (9,5%) dari jumlah kaum perempuan yang mengikuti keterampilan menjahit.
3. Kontribusi pengembangan kurikulum dalam pemberdayaan perempuan di SKB Kota Cirebon dapat dipengaruhi oleh peran pamong dalam pengembangan kurikulum dan motivasi warga belajar sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar dan setelah dianalisis berada dalam kategori agak rendah yaitu 0,43%.

4. Prospektif pengembangan kurikulum SKB Kota Cirebon sangat cerah dan dapat digali oleh pamong dalam melaksanakan program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya yang berada di wilayah Kota Cirebon, program-programnya dapat berupa pemberantasan buta huruf (pendidikan) atau peningkatan keterampilan.

